BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran menulis sampai saat ini masih menjadi bahan penelitian yang digemari. Kondisi ini sejalan dengan kenyataan bahwa pembelajaran menulis masih menyisakan sejumlah masalah serius. Salah satu masalah serius tersebut adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis sejak tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi masih memprihatinkan. Sejalan dengan kenyataan ini Taufik Ismail dalam Abidin (2012, hlm. 190) mengatakan bahwa bangsa Indonesia rabun membaca lumpuh menulis. Pernyataan yang Taufik Ismail kemukakan ini tentu saja tidaklah berlebihan. Rata-rata siswa sekolah menengah atas belum mampu menulis secara mandiri dengan hasil yang memuaskan.

Keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit. Keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur luar bahasa itu sendiri. Pada kenyataannya tidak semua siswa dapat menuangkan ide, perasaan, informasi, dan pemikirannya ke dalam tulisan. Siswa tidak tahu bagaimana memulai dan menyusun ide-ide untuk menulis. Sebagian siswa menganggap menulis sebagai beban karena merasa kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Menulis adalah mengolah, menuangkan, dan menghasilkan sesuatu yang berasal dari apa yang ada dalam pikiran. Dari hasil menuangkan apa yang ada dalam pikiran itu akan tercipta suatu produk berupa tulisan. Proses penciptaan sebuah tulisan tentu saja melibatkan kecerdasan seorang siswa dalam menuangkan ide-ide yang dimilikinya. siswa harus kritis dalam memilih ide ataupun konteks tulisan yang akan dibuatnya.

Sejalan dengan pernyataan di atas, pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013, disusun dengan berbasis teks, baik lisan maupun tulisan dengan menempatkan Bahasa Indonesia sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran. Peserta didik dalam kurikulum ini diajak menjadi berani untuk

Munika Fitri Yana2017
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISKOVERI BERBASIS KECERDASAN INTERPERSONAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Dalam kurikulum ini siswa juga diajak belajar untuk memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan mereka berdasarkan rasa ingin tahu mereka.

Sesuai dengan kompetensi dasar pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013, menulis teks eksposisi adalah salah satu materi yang tercantum dalam kurikulum 2013 dengan materi pokok memproduksi teks eksposisi. Teks yang digunakan penulis untuk mengukur kemampuan menulis siswa adalah teks eksposisi. Berkaitan dengan teks eksposisi, penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa selama ini menulis teks eksposisi tidaklah mudah bagi peserta didik.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi disebabkan oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internalnya ialah rendahnya pemahaman siswa tentang struktur dan kaidah teks eksposisi baik lisan maupun tulisan, sedangkan faktor eksternal ialah kurangnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran seperti pendekatan dan model pembelajaran guru. Guru harus menggali rasa ingin tahu siswa tentang teks yang akan dipelajari, sehingga hasilnya siswa dapat menemukan solusi untuk memecahkan masalah yang ditemuinya.

Teks eksposisi merupakan jenis teks yang berfungsi untuk mengungkapkan gagasan atau mengusulkan sesuatu berdasarkan argumentasi yang kuat. Struktur teks eksposisi terdiri dari pernyataan pendapat, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat. Pernyataan pendapat berisi tentang pendapat penulis mengenai topik yang sedang dibahas, di bagian argumentasi terdapat penjelas-penjelas yang berfungsi untuk memperkuat argumentasi yang dimaksud, dan pada bagian pernyataan pendapat merupakan tempat gagasan pribadi disampaikan, yang diyakini kebenarannya melalui pengungkapan fakta-fakta sebagai penjelas argumentasi penulis. Sebagaimana dikemukakan oleh Mahsun (2013, hlm. 31) bahwa teks eksposisi, berisi paparan gagasan atau susulan yang bersifat pribadi. Struktur berpikir yang menjadi muatan teks eksposisi adalah tesis/pernyataan pendapat alasan/ argumentasi, dan pernyataan ulang pendapat.

Melihat kondisi di atas, guru harus mampu memilih model menulis khususnya menulis teks eksposisi. Peneliti beranggapan model pengajaran dan pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran konvensional atau tradisional, yaitu metode pembelajaran ceramah dengan cara komunikasi satu arah. Guru kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru lebih banyak menjelaskan materi dan siswa lebih banyak mendengarkan atau menyimak penjelasan guru. Hal tersebut tentunya akan berdampak pada antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Suryosubroto (2009, hlm. 140) mengatakan, bahwa para pendidik (guru) selalu berusaha memilih model pengajaran yang setepat-tepatnya, yang dipandang lebih efektif daripada metode-metode lainnya sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru itu benar-benar menjadi milik siswa. Dapat penulis simpulkan agar menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, guru harus dapat menggunakan model yang bervariasi dan melibatkan 4 peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru harus mampu memilih modelyang tepat dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, maka dari itu dalam penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran diskoveri berbasis kecerdasan interpersonal.

Menurut Hosnan (2014, hlm. 280) Model pembelajaran diskoveri merupakan salah satu dari model yang dikembangkan pada kurikulum 2013. Model pembelajaran diskoveri merupakan suatu model pembelajaran yang mengaitkan permasalahan yang terjadi di dunia nyata. Masalah tersebut digunakan sebagai suatu konsep bagi siswa untuk menghasilkan cara berpikir kritis dan terampil dalam pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan. Pada prinsipnya siswa tidak diberi pengetahuan akan tetapi siswa harus manemukan sendiri hal yang baru.

Adapun langkah-langkah model diskoveri menurut Hosnan (2014, hlm. 282) ada enam langkah, yaitu: 1) *stimulation* (stimulasi/ pemberian rangsangan), 2) *problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah), 3) *data collection*

(pengumpulan data), 4) *data processing* (pengolahan data), 5) *verification* (pembuktian), 6) *generalization* (menarik kesimpulan atau generalisasi).

Senada dengan pernyataan di atas, Abu Ahmadi dan Joko (dalam Illahi, 2012, hlm. 87) juga mengemukakan langkah langkah pembebelajaran diskoveri yaitu 1) *simulation* (Rangsangan), 2) *problem Statement* (merumuskan masalah), 3) *data collection* (mengumpulkan data), 4) *data processing* (pengolahan data), 5) *verification* (verifikasi), dan 6) *generalization* (perumusan kesimpulan). Kosasih (2014, hlm. 85) juga mengemukakan langkah-langkah pembelajaran diskoveri, yaitu perencanaan, pelaksanaan (merumuskan masalah, membuat jawaban sementara, mengumpul data, perumusan kesimpulan, mengomunikasikan), dan sistem nilai.

Sifat model pembelajaran diskoveri adalah interaktif, aktif, kooperatif, dan dinamis maka pembelajarannya memiliki langkah-langkah yang khas. Orientasi masalah lebih ditekankan pada siswa, guru hanya sebagai motivator, fasilitator, organisator, dan evaluator dalam mengkaji konsep-konsep, fakta, teori, dan prosedur yang terkandung didalam masalah yang dihadapi siswa.

Penambahan berbasis kecerdasan interpersonal terhadap model diskoveri ini dilakukan oleh peneliti, dengan alasan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam mendesain pembelajaran. Uno (2009, hlm. 2) mengemukan bahwa strategi pembelajaran yang dilaksanakan selama ini masih bersifat masal, yang memberikan perlakuan dan layanan pendidikan yang sama kepada semua peserta didik. Padahal, mereka berbeda tingkat kecakapan, kecerdasan, minat, bakat, dan kreativitasnya. Adapun pemilihan kecerdasan interpersonal di antara kecerdasan lainnya didasarkan pada karakteristik siswa yang sudah seharusnya memiliki kepekaan terhadap permasalahan sosial.

Gardner dalam yaumi (2012, hlm. 21) mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap dan prilaku orang lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa kecerdasan ini merupakan kecerdasan dengan indikator-indikator yang menyenangkan bagi orang lain. Sikap-sikap yang

ditunjukkan dalam kecerdasan interpersonal sangat menyejukkan dan penuh kedamaian.

Kecerdasan interpersonal sangat membantu siswa dalam menyesuaikan diri serta dalam membentuk hubungan sosial. Demikian pula sebaliknya, tanpa kecerdasan interrpersonal siswa akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal bagi siswa juga diperkuat oleh pendapat T. Safaria (2005, hlm. 13) yang menyatakan dimana anak-anak yang mengalami kegagalan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal, akan mengalami banyak hambatan dalam dunia sosialnya seperti kesepian, merasa tidak berharga serta suka mengisolasi diri.

Minimnya kecerdasan interpersonal dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan cenderung acuh terhadap lingkungan disekitarnya. Masalah kecerdasan interpersonal didalam kegiatan pembelajaran sendiri menyebabkan siswa kurang mampu bekerjasama dengan siswa lain cenderung pasif, dijauhi serta kurang mampu berinteraksi dengan guru serta siswa lain.

Kecerdasan interpersonal sangat penting untuk dikembangkan agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik. Kecerdasan interpersonal ini pun diharapkan dapat tampak pada hasil tulisan eksposisi siswa. Isi tulisan eksposisi siswa diharapkan dapat mencerminkan sikap kepedulian dan rasa empati yang tinggi terhadap orang lain, sehingga siswa akan memiliki kompetensi lebih daripada sekedar menulis.

Model diskoveri yang berbasis pada kecerdasan interpersonal ini diharapkan siswa dapat menemukan ide atau gagasan untuk menulis sebuah eksposisi yang baik dan berkualitas. Kesulitan para siswa yang terletak pada penemuan struktur dan kaidah dalam menulis eksposisi diharapkan dapat terpecahkan. Tulisan yang dihasilkan pun diharapkan dapat mencerminkan nilai-nilai sosial yang berorientasi pada kecerdasan interpersonal. Melalui model ini, siswa dapat termotivasi untuk lebih berpikir kritis dan memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi.

Sebagai bahan perbandingan terdapat berbagai penelitian yang relevan yang sudah dilakukan dengan pembelajaran teks eksposisi. Penelitian yang relevan

dengan penelitian ini adalah penelitian dari Saudari Pusparani oktaviani NIM 1302399 yang berjudul "Model Discovery Learning Dalam Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dan Berpikir Kritis (Eksperimen Kuasi terhadap Siswa Kelas VII SMPN 1 Nagreg)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar menulis teks eksposisi dan berpikir kritis peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model *discovery learning* (eksperimen) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran metode terlangsung (kontrol). Peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi dan kemampuan berpikir kritis pada kelas yang mendapat perlakuan model discovery learning lebih tinggi dari kelas yang hanya menggunakan metode terlangsung.

Persamaan penelitian di atas dengan kajian peneliti adalah penggunaan model diskoveri dan menulis teks eksposisi. Perbedaannya terletak pada penambahan orientasi. Saudari Pusparina menambahkan orientasi berpikir kritis, sedangkan peneliti menambahkan orientasi berbasis kecerdasan interpersonal.

Melalui model diskoveri berbasis kecerdasan interpersonal ini, diharapkan siswa dapat menemukan ide atau gagasan untuk menulis sebuah teks eksposisi yang baik dan berkualitas. Tulisan yang dihasilkanpun diharapkan dapat mencerminkan nilai-nilai sosial yang berbasis pada kecerdasan interpersonal. Melalui model ini juga siswa diharapkan dapat termotivasi untuk lebih berpikir kritis dan memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi. Penggunaan metode pembelajaran diskoveri berbasis kecerdasan interpersonal ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan atau menjadi suatu referensi untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Diskoveri Berbasis Kecerdasan Interpersonal dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian adalah penerapan model pembelajaran diskoveri berbasis kecerdasan interpersonal dalam

pembelajaran menulis teks eksposisi. Permasalahan penelitian dapat dirumus sebagai berikut.

1. Bagaimanakah profil pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA PGRI Pekanbaru?
2. Bagaimanakah poses penerapan model pembelajaran diskoveri berbasis kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas X SMA PGRI Pekanbaru?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa kelas X SMA PGRI Pekanbaru?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model diskoveri berbasis kecerdasan interpersonal teks eksposisi. Selain tujuan umum tersebut, sesuai rumusan masalah di atas, tujuan khusus dari penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. mendeskripsikan profil pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA PGRI Pekanbaru;
2. mengujicobakan model diskoveri berbasis kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran menulis teks eksposisi Siswa kelas X SMA PGRI Pekanbaru;
3. mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis teks eksposisi antara siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada siswa kelas X SMA PGRI Pekanbaru.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat-manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang teori dan penerapan Model Pembelajaran Diskoveri berbasis kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran menulis.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi guru bahasa Indonesia untuk memilih model yang sesuai agar mampu menarik minat siswa dalam menulis teks eksposisi.

3. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi.
4. Bagi peneliti lanjutan dapat menjadi dasar dan rujukan teori penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti berikutnya yang berpedoman pada penelitian ini.
5. Bagi lembaga pendidikan khususnya sekolah dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu siswa.

E. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang berhubungan dengan penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran diskoveri berbasis kecerdasan interpersonal

Penerapan model pembelajaran diskoveri berbasis kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran menulis eksposisi ini berpusat pada siswa. Dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya. Tujuan akhir dari penerapan model ini adalah agar siswa dapat membuat sebuah teks eksposisi yang berbasis pada kecerdasan interpersonal. Tulisan yang dihasilkanpun diharapkan dapat mencerminkan nilai-nilai sosial yang berbasis pada kecerdasan interpersonal.

2. Pembelajaran menulis teks eksposisi

Pembelajaran menulis teks ekposisi merupakan sebuah proses kegiatan belajar mengajar yang menyampaikan argumentasi dengan tujuan untuk meyakinkan orang lain. Dengan melihat dari sudut genre teks yang bersifat fungsional namun menekan pada struktur dan kaidah menguraikan argumentasi. struktur teks eksposisi terdiri atas pernyataan (tesis) sebagai pembuka, argumentasi sebagai isi, dan penegasan ulang sebagai simpulan/penutup.

3. Kemampuan menulis teks eksposisi

Kemampuan menulis teks eksposisi adalah kemampuan peserta didik dalam menuangkan ide dan gagasan terkait suatu masalah dengan menggunakan struktur yang tepat, yakni mulai dari adanya pernyataan (tesis) sebagai bagian pendahuluan, argumentasi sebagai bagian isi, dan penegasan ulang sebagai bagian simpulan/penutup. Selain itu, kemampuan menulis teks eksposisi ini juga dinilai dari penggunaan kaidah bahasa, mekanik dan kecerdasan interpersonal siswa.

4. Teks Eksposisi

Teks eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. tujuan utamanya adalah memberitahuakan dan memberi informasi mengenai suatu objek tertentu, meyakinkan orang lain mengenai suatu isu dan menjustifikasinya.

F. Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang disusun dalam penulisan tesis ini terdiri atas lima bab, diantaranya sebagai berikut.

1 Bab 1, dalam bab ini memuat: Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Struktur Organisasi dan Definisi Operasional

2 Bab II, dalam bab ini membahas beberapa teori yang dijadikan landasan oleh peneliti di dalam melakukan penelitian. Peneliti menyusun landasan teori yang berkaitan dengan: Model Pembelajaran Diskoveri, Kecerdasan Interpersonal, Menulis dan Teks Eksposisi

3 Bab III, di dalam bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai penelitian yang bersifat kuatitatif yang di dalamnya membahas tentang metode penelitian, prosedur, desain, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan data, populasi dan sampel.

4 Bab IV, di dalam bab ini membahas tentang temuan-temuan peneliti selama proses pembelajaran diantaranya berdasarkan temuan hasil penerapan model, temuan hasil observasi, dan temuan hasil wawancara dengan guru berkaitan

dengan metode yang diterapkan. Hasil temuan-temuan tersebut kemudian dideskripsikan dalam bentuk pembahasan setiap instrumen penilaian.

5 Bab V, di dalam bab ini terdiri atas: simpulan, implimentasi dan rekomendasi. Di dalam simpulan akan membahas hasil temuan-temuan di lapangan berdasarkan rumusan masalah yang sudah dibuat peneliti pada bab I, serta saran-saran yang akan disampaikan kepada lembaga atau peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis di sekolah.